

Analisis Kualitas Sistem Informasi Akademik (SIMAK) Sebagai Layanan Manajemen Sistem Informasi Akademik Di Universitas Darunnajah

Hasim Abdul Jamil¹, Andi Azis², Mastur³

hasimabduljamil@darunnajah.ac.id¹, andiazis@darunnajah.ac.id², mastur@darunnajah.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Darunnajah, Indonesia

Keyword

Educational Information,
System Management,
Importance Performance
Analysis (IPA), Website
Quality

Article History

Submission : 23-07-2025
Revised : 25-08-2025
Publish : 28-08-2025

Abstract

Information technology (IT) has become one of the main drivers of higher education transformation in the digital era. The development of technology in higher education, particularly in academic information systems, is a phenomenon that cannot be overlooked. Universitas Darunnajah, as a growing higher education institution, strives to improve the efficiency and effectiveness of educational operations through the implementation of the Academic Information System (SIMAK). This study aims to measure the perceptions of respondents using SIMAK as the academic information system management service at Universitas Darunnajah. The method used is Importance Performance Analysis (IPA). The research results show that the quality of the SIMAK website at Universitas Darunnajah still requires significant improvement, with several evaluations and follow-up actions needed to enhance the existing service quality. The conclusion of this study is that although SIMAK plays an important role, the quality of the service provided is still not optimal and requires further improvements.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Teknologi informasi (TI) telah menjadi salah satu pendorong utama dalam transformasi perguruan tinggi di era digital saat ini. Institusi pendidikan tinggi dihadapkan pada tantangan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan efektivitas operasional dan relevansi akademik mereka. Suryani et al. (2023) menekankan bahwa perguruan tinggi harus memperbarui dan meningkatkan infrastruktur TI mereka agar dapat bersaing di tingkat global dan memanfaatkan kemajuan zaman.

Perkembangan teknologi dalam perguruan tinggi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, terlebih di era globalisasi yang ditandai dengan dinamika yang cepat dalam pendidikan. Dalam konteks ini, teknologi informasi mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan dan memperbarui sistem pengajaran, sehingga perguruan tinggi perlu mengadopsi inovasi-inovasi tersebut. Penelitian oleh Mesiono et al. menunjukkan bahwa perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan

teknologi dan memenuhi tuntutan globalisasi (Mesiono et al., 2024). Dengan menggunakan sistem informasi akademik yang efisien, seperti yang diuraikan oleh Kartini et al., perguruan tinggi mampu memberikan layanan yang lebih baik terhadap mahasiswa, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbaiki daya saing di pasar pendidikan (Kartini et al., 2024).

Universitas Darunnajah sebagai institusi pendidikan tinggi yang terus berkembang berdiri pada tanggal 3 Agustus 1986 (awalnya bernama Ma'had 'Aly), telah mengalami perkembangan signifikan dari Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Darunnajah hingga menjadi universitas pada tahun 2022. Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan akademiknya, Universitas Darunnajah telah mengimplementasikan portal SIMAK untuk mengintegrasikan berbagai proses akademik dan administratif.

Sistem informasi akademik di perguruan tinggi memainkan peran yang kritis dalam efisiensi dan efektivitas operasional pendidikan tinggi. Pertama, Sistem informasi akademik berfungsi untuk menghimpun dan mengelola data mahasiswa, dosen, kurikulum, dan kegiatan akademik lainnya, yang penting untuk mendukung

pengambilan keputusan manajerial. Kartini et al. menjelaskan bahwa Sistem informasi akademik didesain untuk pemenuhan kebutuhan perguruan tinggi dalam pemberian layanan pendidikan yang berbasis komputerisasi, yang pada akhirnya peningkatan kinerja dan kualitas layanan pendidikan (Kartini et al., 2024).

Penerapan teknologi informasi dalam bentuk Sistem informasi akademik juga memungkinkan perguruan tinggi untuk mengadopsi konsep smart campus, yang berkontribusi pada peningkatan pelayanan akademik secara keseluruhan. Rerung dan Ramadhan menyatakan bahwa dengan merancang dan menerapkan Sistem Informasi Akademik yang berbasis teknologi informasi, perguruan tinggi dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas operasionalnya (Rerung & Ramadhan, 2018). Sistem ini bukan hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi telah menjadi bagian integral dari operasi dan strategi pengembangan perguruan tinggi.

Keamanan sistem informasi akademik menjadi perhatian penting, seperti yang disampaikan oleh Mokodompit dan Nurlaela, yang mengacu pada penggunaan standar keamanan ISO 17799:2000 untuk mengevaluasi dan meningkatkan keamanan Sistem informasi akademik di perguruan tinggi. Mengingat bahwa Sistem informasi akademik menyimpan informasi yang sensitif, perlindungan terhadap data sangatlah krusial untuk memastikan integritas dan kerahasiaan informasi yang dikelola.

Evaluasi kualitas Sistem informasi akademik juga menjadi aspek fundamental melalui metode seperti WebQual dan IPA, yang berguna untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Jumaryadi et al. menunjukkan pentingnya evaluasi berkala untuk memastikan bahwa Sistem informasi akademik memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna, dalam hal ini, mahasiswa (Jumaryadi et al., 2022). Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan landasan untuk perbaikan sistem di masa mendatang.

Lebih jauh lagi, perkembangan Sistem informasi akademik berbasis web memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa untuk melakukan berbagai aktivitas akademik, seperti pengelolaan kartu rencana studi dan hasil studi, yang diungkapkan oleh Widjaja dan Hermanto dalam penelitian mereka (Widjaja & Hermanto, 2023). Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko keamanan data dan memfasilitasi pengelolaan yang lebih mandiri dalam teknologi informasi.

Ketidakpuasan dalam penggunaan Sistem Informasi Akademik dapat berdampak negatif pada loyalitas mahasiswa terhadap perguruan tinggi. Penelitian oleh Cahyoadi dan Loisa menunjukkan relevansi antara kinerja Sistem Informasi Akademik dengan kepuasan mahasiswa yang dapat berujung pada loyalitas (Cahyoadi & Loisa, 2019). Oleh sebab itu, penting bagi institusi untuk terus memperhatikan dan meningkatkan kualitas layanan Sistem informasi akademik agar dapat memenuhi harapan semua pengguna.

Tujuan penelitian tentang sistem informasi akademik di perguruan tinggi sangatlah penting, terutama dalam konteks peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sistem yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen informasi akademik di institusi pendidikan tinggi. Beberapa tujuan spesifik dari penelitian ini termasuk meningkatkan aksesibilitas informasi akademik bagi mahasiswa dan staf, menjamin keamanan data pengguna, serta mengintegrasikan teknologi informasi guna mendukung pengambil keputusan (Sinaga, 2024).

Tujuan dari sistem informasi akademik tersebut tidak hanya terbatas pada pengelolaan data dan informasi akademis, tetapi juga mencakup peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kemampuan universitas untuk bersaing dalam dunia pendidikan yang semakin digital (Kartini et al., 2024). Dalam era di mana informasi menjadi sangat penting, sistem informasi akademik yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan layanan bagi para mahasiswa.

METODE

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana hasil dari penelitian dideskripsikan sesuai dari pengukuran menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari pengukuran ini menggambarkan persepsi responden pengguna Sistem Informasi Akademik (SIMAK) yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang langsung menggunakan aplikasi SIMAK. Pendekatan yang digunakan adalah model *Importance Performance Analysis (IPA)* untuk mengukur kinerja dari kinerja website Sistem Informasi Akademik (SIMAK) dengan menggunakan analisis *WebQual 4.0* yang terdiri dari 3 dimensi utama yaitu: *Usability* (kegunaan), *Information Quality* (Kualitas Informasi), *Service*

Interaction Quality (Kualitas Interaksi Pelayanan)

Importance Performance Analysis (IPA) adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara tingkat kinerja suatu produk atau layanan dengan tingkat kepentingan atau ekspektasi pengguna. Metode ini diperkenalkan oleh Martilla dan James pada tahun 1977, dengan tujuan utama untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mempertahankan kualitas yang baik (Warjiyono & Hellyana, 2019). Populasi penelitian adalah pengguna langsung sistem informasi akademik di lingkungan Universitas Darunnajah sebanyak 1473 orang. Namun dari semua populasi yang ada peneliti hanya mengambil sampel dengan menggunakan pendekatan Slovin dengan rumus Slovin menggunakan rumusan $n = N / (1 + Ne^2)$, dengan penjelasan “n” adalah ukuran sampel, N adalah ukuran populasi, dan e adalah tingkat kesalahan atau margin of error. Maka jika dengan tingkat populasi adalah 1473 orang kemudian tingkat kesalahan adalah 10% maka akan didapat jumlah sampel adalah 94 orang.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengukuran persepsi pengguna terhadap kualitas kinerja website dilakukan dengan menggunakan metode Webqual yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu Usability (kegunaan), Information Quality (kualitas informasi), dan Service Interaction Quality (kualitas interaksi pelayanan). Dimensi Usability berfokus pada kemudahan pengguna dalam mengoperasikan website. Indikator yang digunakan mencakup kemudahan website SIMAK untuk dipelajari (U1), kejelasan dan kemudahan interaksi dengan website (U2), kemudahan navigasi dalam penelusuran halaman (U3), kemudahan penggunaan secara keseluruhan (U4), serta tampilan visual yang menarik (U5). Dimensi ini penting karena semakin mudah sebuah website digunakan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan loyalitas pengguna (Purwandani & Syamsiah, 2021).

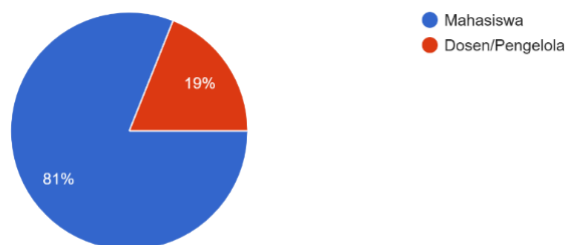
Selanjutnya, dimensi Information Quality mengukur sejauh mana kualitas informasi yang disediakan website memenuhi kebutuhan pengguna. Indikator yang digunakan antara lain akurasi informasi yang tersedia (Q1), tingkat kepercayaan terhadap informasi (Q2), ketepatan waktu dan aktualitas informasi (Q3), tingkat detail yang memadai (Q4), serta relevansi informasi

dengan kebutuhan pengguna (Q5). Kualitas informasi yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pengguna dan mendukung efektivitas website sebagai sumber informasi (Mustopa et al., 2020).

Dimensi terakhir adalah Service Interaction Quality, yang menilai kualitas interaksi antara pengguna dengan website maupun pengelolaanya. Indikator dalam dimensi ini meliputi reputasi website (I1), rasa aman dalam melakukan transaksi (I2), keamanan data pribadi pengguna (I3), kemampuan website menyediakan ruang personalisasi (I4), serta kemudahan komunikasi dengan organisasi atau pengelola website (I5). Kualitas interaksi yang baik dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan, dan loyalitas pengguna terhadap website (Syaifullah & Soemantri, 2016). Dengan demikian, pengukuran kualitas kinerja website melalui Webqual dengan ketiga dimensi tersebut memberikan gambaran yang komprehensif terhadap pengalaman pengguna.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa responden yang mengisi kuisioner ini sebanyak 116 responden yang terdiri mahasiswa dan dosen dengan data sebagaimana berikut:

Digram 1. Data Responden



Dari diagram diatas dapat dibaca bahwa responden bahwa sebesar 81 % responden adalah mahasiswa yang berasal dari semua program studi yang ada di Universitas Darunnajah dan 19 % responden adalah dosen yang berasal dari berbagai program studi. Adapun responden dilihat dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan berimbang 50:50. Artinya jumlah antara responden laki-laki dan perempuan mempunyai jumlah yang sama.

Mengacu pada hasil pengolahan data dari kuisioner yang disebar maka dapat dibedakan menjadi dua penilaian yaitu penilaian kinerja yang didasarkan pada kondisi realitas yang dirasakan oleh para responden dan penilaian kepentingan

yang didasarkan pada kepentingan atau harapan dari responden. Hasil dari pengolahan data dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Tabel 1. Tingkat Kesesuaian

Aribut	Kepentingan	Kinerja	Nilai TKi	Keterangan
Dimensi Kegunaan				
U1	4,12	4,06	98,71	Belum Baik
U2	4,08	4,03	98,70	Belum Baik
U3	4,09	4,00	97,84	Belum Baik
U4	4,12	4,08	98,93	Belum Baik
U5	3,95	3,77	95,52	Belum Baik
Dimensi Kualitas Informasi				
Q1	4,02	3,88	96,70	Belum Baik
Q2	4,09	4,10	100,22	Memuaskan
Q3	3,91	3,81	97,51	Belum Baik
Q4	4,01	3,85	96,03	Belum Baik
Q5	3,96	3,97	100,22	Memuaskan
Dimensi Kualitas Interaksi Pelayanan				
I1	4,08	3,99	97,83	Belum Baik
I2	4,04	4,01	99,34	Belum Baik
I3	4,12	3,94	95,49	Belum Baik
I4	4,09	3,96	96,97	Belum Baik
I5	4,04	3,78	93,64	Belum Baik

Data diatas menunjikan tingkat kesesuaian antara realitas atau kinerja dan harapan atau kepentingan. Tingkat kesesuaian diukur dengan menggunakan rumus $TKi = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$ atau tingkat kesesuaian adalah tingkat kinerja dibagi tingkat kepentingan dikalikan 100 %. Kriteria penilaian dibagi menjadi tiga bagian yaitu jika Nilai tingkat kesesuaian diatas 100 persen maka diartikan bahwa kualitas layanan yang diberikan melebihi dari apa yang dianggap penting atau harapan dari responden, jika nilai kesesuaian sama dengan 100 % berarti kualitas layanan yang diberikan memenuhi harapan responden namun jika nilai kesesuaian dibawah 100 % maka berarti kualitas layanan kurang atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan responden.

Dari hasil diatas menunjukan bahwa tingkat kesesuaian antara realitas atau kinerja yang ada masih belum baik dari apa yang diharapkan dari 3 aspek yang diukur kecuali pada dua aspek saja pada aspek Dimensi Kualitas Informasi yaitu pada poin Q2 dan Q5. Maka rekomendasi dari hasil data diatas adalah perlunya peningkatan kinerja dari berbagai aspek dimensi sehingga dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh responden dengan mengadakan berbagai macam usaha pengendalian sehingga dapat memenuhi harapan dari responden atau bahkan mampu melewati dari apa yang diharapkan oleh responden atau tepatnya pengguna itu sendiri.

Mengukur gap atau celah antara Kinerja atau realitas dengan harapan atau kepentingan

dari pengguna sistem informasi akademik. Perhitungan ini diambil dari data skor rata-rata penilaian kepentingan dan rata-rata penilaian kinerja dengan rumusan bahwa gap/celah adalah skor rata-rata penilaian kinerja dikurangi rata penilaian kepentingan(Riyanto & Putera, 2022). Sebagaimana ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Tabel 2. Gap antara Kepentingan dan Kinerja

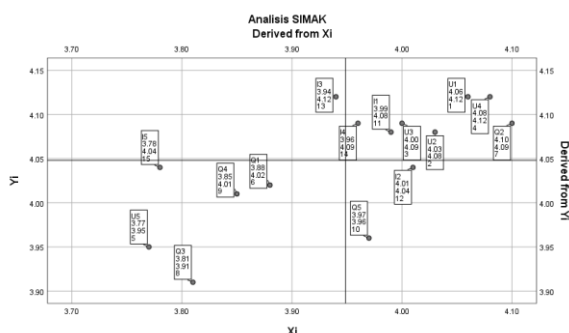
Aribut	Kepentingan	Kinerja	Gap	Keterangan
Dimensi Kegunaan				
U1	4,12	4,06	-0,05	Belum Baik
U2	4,08	4,03	-0,05	Belum Baik
U3	4,09	4,00	-0,09	Belum Baik
U4	4,12	4,08	-0,04	Belum Baik
U5	3,95	3,77	-0,18	Belum Baik
Dimensi Kualitas Informasi				
Q1	4,02	3,88	-0,13	Belum Baik
Q2	4,09	4,10	0,01	Sangat Baik
Q3	3,91	3,81	-0,10	Belum Baik
Q4	4,01	3,85	-0,16	Belum Baik
Q5	3,96	3,97	0,01	Sangat Baik
Dimensi Kualitas Interaksi Pelayanan				
I1	4,08	3,99	-0,09	Belum Baik
I2	4,04	4,01	-0,03	Belum Baik
I3	4,12	3,94	-0,19	Belum Baik
I4	4,09	3,96	-0,12	Belum Baik
I5	4,04	3,78	-0,26	Belum Baik

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Apabila gap atau celah bernilai negatif, maka penilaian kinerja lebih rendah dibanding penilaian kepentingan artinya layanan yang diberikan penyedia layanan dinyatakan belum baik, (b) Apabila gap atau celah bernilai nol, maka penilaian kinerja sama dengan penilaian kepentingan yang artinya layanan yang diberikan penyedia layanan baik, dan (c) Apabila gap atau celah bernilai positif, maka penilaian kinerja lebih tinggi daripada penilaian kepentingan yang artinya layanan yang diberikan penyedia layanan sangat baik.

Dari tiga aspek dimensi yang diukur menunjukan angka negatif itu menandakan bahwa layanan yang diberikan oleh penyedia layanan dalam hal ini kampus masih belum baik sehingga perlu adanya rencana tindak lanjut dalam rangka upaya perbaikan kecuali pada dua aspek dalam dimensi kualitas informasi yang menunjukkan gap atau celah yaitu pada Q2 dan Q5 yang bernilai positif yang berarti bahwa pelayanan yang diberikan sudah sangat baik.

Mengukur tingkat kepentingan atau harapan pengguna dan kinerja atau realitas pencapaian menggunakan pendekatan IPA (*Importance Performance Analysis*). Dalam pendekatan ini dibagi menjadi 4 kuadran yang menunjukan sesuai dengan tingkat kepentingan dan kinerjanya(Riyanto & Putera, 2022).

Diagram 1. Hasil Analisa



Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan Importance Performance Analysis (IPA), diperoleh empat kuadran yang menunjukkan tingkat prioritas perbaikan maupun pemeliharaan kualitas layanan pada website SIMAK. Pada Kuadran I (*Concentrate Here*) terdapat atribut penting namun berkinerja rendah, sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dari pengelola website. Salah satu indikator yang masuk dalam kuadran ini adalah Service Interaction Quality pada poin I3, yaitu “Informasi pribadi saya terasa aman di website ini.” Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna masih meragukan aspek keamanan data pribadi dalam sistem, sehingga menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan. Aspek keamanan informasi merupakan komponen krusial yang menentukan kepercayaan pengguna terhadap sistem informasi akademik, karena menyangkut perlindungan data sensitif mahasiswa maupun tenaga kependidikan.

Selanjutnya, Kuadran II (*Keep up the Good Work*) berisi atribut yang memiliki tingkat kepentingan tinggi sekaligus kinerja tinggi. Atribut yang masuk kategori ini meliputi: I1 (website memiliki reputasi baik), I4 (memberikan ruang personalisasi), U1 (mudah dipelajari), U2 (interaksi jelas dan mudah dipahami), U3 (mudah dinavigasi), U4 (mudah digunakan), serta Q2 (informasi dapat dipercaya). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna telah merasakan pengalaman positif dari sisi reputasi, kegunaan, dan keandalan informasi. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan konsistensinya agar tidak mengalami penurunan kualitas di masa mendatang.

Pada Kuadran III (*Low Priority*), terdapat atribut dengan tingkat kepentingan rendah dan kinerja rendah, seperti Q1 (informasi akurat), Q3 (informasi tepat waktu), Q4 (tingkat detail informasi sesuai), serta U5 (tampilan visual

menarik). Meskipun atribut-atribut ini belum menjadi prioritas utama perbaikan, tetap diperlukan evaluasi berkala agar tidak semakin tertinggal. Misalnya, tampilan visual meskipun bukan prioritas utama, tetap dapat memengaruhi pengalaman pengguna secara keseluruhan.

Terakhir, Kuadran IV (*Possible Overkill*) berisi atribut yang memiliki kinerja tinggi tetapi tingkat kepentingannya relatif rendah. Atribut ini meliputi I2 (keamanan dalam transaksi) dan Q5 (informasi relevan dengan kebutuhan). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya pada aspek tersebut dapat dioptimalkan kembali untuk memperkuat area yang lebih membutuhkan perbaikan, seperti keamanan data pribadi (I3).

Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa meskipun website SIMAK telah memiliki performa yang baik pada aspek kegunaan, reputasi, dan keandalan informasi, pengelola tetap perlu memprioritaskan peningkatan keamanan data pribadi pengguna sebagai isu utama. Keamanan informasi menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan, terlebih di era digital saat ini ketika perlindungan data pribadi menjadi perhatian besar pengguna sistem informasi (Purwandani & Syamsiah, 2021; Mustopa et al., 2020). Dengan demikian, keseimbangan antara keamanan, kemudahan penggunaan, dan kualitas informasi menjadi kunci keberhasilan pengembangan website akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas kinerja Sistem Informasi Akademik (SIMAK) di Universitas Darunnajah dengan menggunakan pendekatan *Importance Performance Analysis* (IPA) dan WebQual 4.0, yang menilai tiga dimensi utama yaitu *Usability* (kegunaan), *Information Quality* (kualitas informasi), dan *Service Interaction Quality* (kualitas interaksi pelayanan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dimensi kualitas informasi, khususnya pada aspek akurasi dan relevansi informasi (Q2 dan Q5), kinerja sistem telah memenuhi bahkan melebihi harapan pengguna. Namun, pada dimensi *Usability* dan *Service Interaction Quality*, masih ditemukan beberapa kesenjangan, terutama pada aspek keamanan data pribadi yang dianggap belum optimal serta tampilan visual sistem yang kurang menarik. Berdasarkan analisis IPA, atribut pada kuadran pertama yang memiliki tingkat kepentingan tinggi namun kinerja rendah, seperti

keamanan informasi pribadi, menjadi prioritas utama perbaikan, sementara atribut pada kuadran kedua yang memiliki kepentingan dan kinerja tinggi harus dipertahankan agar konsistensinya tetap terjaga. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas SIMAK khususnya pada keamanan data pribadi pengguna dan tampilan visual sistem, serta perlunya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap aspek-aspek yang masih berkinerja rendah agar SIMAK dapat lebih optimal dalam mendukung kegiatan akademik di Universitas Darunnajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyoadi, B., & Loisa, G. B. (2019). Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Terhadap Kepuasan Mahasiswa Untuk Meningkatkan Loyalitas Dengan Pencitraan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i2.1969>
- Jumaryadi, Y., Fajri, M., & Priambodo, B. (2022). Evaluasi Kualitas Sistem Informasi Akademik Dengan Webqual Dan IPA. *Joins (Journal of Information System)*, 7(2), 99-106. <https://doi.org/10.33633/joins.v7i2.6187>
- Kartini, A., Sanmorino, A., & Terttiavini. (2024). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Akademik Stebis Igm Menggunakan Metode Pieces Framework. *AnoatiK: Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 2(1), 51-59. <https://doi.org/10.33772/anoatik.v2i1.21>
- Mesiono, M., Wasiyem, W., Zakiyah, N., Fahrezi, M., Nursakinah, I., & Azhari, M. T. (2024). Dinamika Kepemimpinan Perguruan Tinggi: Tantangan Dan Strategi Manajemen Untuk Menanggapi Perubahan Cepat Di Era Globalisasi. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3146-3153. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3789>
- Mustopa, A., Agustiani, S., Wildah, S. K., & Maysaroh, M. 2020. Analisa Kepuasan Pengguna Website Layanan Akademik Kemahasiswaan (LYKAN) UBSI Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(1), 75-81. <https://doi.org/10.31294/jp.v18i1.7413>
- Purwandani, I., & Syamsiah, N. O. 2021. Analisis Kualitas Website Menggunakan Metode Webqual 4.0 Studi Kasus: MyBest E-learning System UBSI. *JUSTIN: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 9(3), 300-306. <https://doi.org/10.26418/justin.v9i3.47129>
- Rerung, R. R., & Ramadhan, Y. R. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik Dalam Penerapan Smart Campus Untuk Meningkatkan Pelayanan Akademik. *JTERA: Jurnal Teknologi Rekayasa*, 3(2), 191-210. <https://doi.org/10.31544/jtera.v3.i2.2018.191-210>
- Riyanto, S., & Putera, A. R. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan dan Sains* (I). Sleman: Deepublish.
- Sinaga, R. (2024). Pengembangan Model Penilaian Kepatuhan Salah Satu Perguruan Tinggi Terhadap Standar ISO 27001:2022. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(3), 381-394. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v9i3.6850>
- Suryani, S., Dwinnie, Z. C., Dwyne, Z. C., Pramana, J. H., & Megawati, M. (2023). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Layanan Akademik Fakultas Sains Dan Teknologi Menggunakan Cobit 2019. *Jurnal Tata Kelola Dan Kerangka Kerja Teknologi Informasi*, 9(2), 76-80. <https://doi.org/10.34010/jtk3ti.v10i1.11847>
- Syaifulah, S., & Soemantri, D. O. 2016. Pengukuran Kualitas Website Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 19-25. <http://dx.doi.org/10.24014/rmsi.v2i1.1689>
- Warjiyono, W., & Hellyana, C. (2019). An Analysis & Measurement of Website Quality Using The WebQual 4.0 And Importance Performance Analysis (IPA) Method (A Case Study Of Jagalempenivillage Brebes). *Proceedings of The 2nd International Conference On Advance And Scientific Innovation*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2019.2288532>
- Widjaja, S., & Hermanto, R. E. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Metode Unified Modeling Language Berbasis Website. *Dinamik*, 28(1), 25-34. <https://doi.org/10.35315/dinamik.v28i1.8980>